



# Hambatan Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa PMM dalam Memahami Budaya Aceh pada Mata Kuliah Modul Nusantara

Gina Fakhra<sup>1</sup>, Uswatun Nisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Pusat Riset Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

E-mail: [ghinafakhr11@gmail.com](mailto:ghinafakhr11@gmail.com)

## Info Artikel

**Diajukan:** 09-03-2025

**Diterima:** 24-04-2025

**Diterbitkan:** 30-04-2025

### Keywords:

Communication barriers, cross-cultural, nusantara module, independent student exchange, Acehese culture

### Kata Kunci:

Hambatan komunikasi, lintas budaya, modul nusantara, pertukaran mahasiswa merdeka, budaya Aceh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Abstract

*The Independent Student Exchange Program (PMM) is one of the Independent Campus initiatives which aims to strengthen students' understanding of Indonesia's cultural diversity. The Nusantara Module course is designed to introduce local culture through diversity activities. This research uses qualitative research methods and uses the concept of cross-cultural communication barriers, communication loss theory. The results of the research show that the barriers to intercultural communication faced by students include: (1) physical barriers, such as adaptation to the environment and weather, (2) cultural barriers, including differences in customs, beliefs and habits, (3) language barriers, such as accent, intonation and use of regional languages, (4) barriers, namely differences in perspective towards new cultures, (5) lack of motivation due to fatigue from activity schedules, (6) messages, such as conversations in social interactions, (7) intercultural communication in the form of experiences, and (8) barriers. Competition such as impaired concentration due to noisy environments.*

## Abstrak

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu inisiatif Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Mata kuliah Modul Nusantara dirancang untuk memperkenalkan budaya lokal melalui kegiatan kebhinekaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan konsep hambatan komunikasi lintas budaya, teori akomodasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi antar budaya yang dihadapi mahasiswa meliputi: (1) hambatan fisik, seperti adaptasi terhadap lingkungan dan cuaca, (2) hambatan budaya, termasuk perbedaan adat istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan, (3) hambatan bahasa, seperti logat, intonasi, dan penggunaan bahasa daerah, (4) hambatan persepsi, yaitu perbedaan cara pandang terhadap budaya baru, (5) tidak terjadi hambatan motivasi akibat kelelahan dari jadwal kegiatan, (6) hambatan emosi, seperti kesalahpahaman dalam interaksi sosial, (7) tidak terjadi hambatan komunikasi antar budaya berupa hambatan pengalaman, serta (8) hambatan kompetisi, seperti gangguan konsentrasi akibat lingkungan yang bising.

## Pendahuluan

Pada tahun 2024 sebanyak 16.000 mahasiswa yang dinyatakan lolos untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka, mereka akan tersebar di 128 perguruan tinggi yang ada di Indonesia (kemendikbud.go.id 2024). Mahasiswa yang dinyatakan lolos pada program ini mereka harus mengikuti berbagai macam rangkaian pembekalan sebelum mereka mengikuti program studi di perguruan tinggi penerima. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki mata kuliah modul nusantara yang dimana mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus 2 Universitas Syiah Kuala diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Anwar, 2022).

Modul Nusantara merupakan salah satu inovasi yang diciptakan untuk program pertukaran mahasiswa merdeka dalam program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) (Jumansyah et al., 2022). Modul Nusantara memberikan dampak positif pada peningkatan toleransi budaya antara mahasiswa yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain (Agustini et al., 2023). Universitas Syiah Kuala menjadi salah satu PTN-BH yang mendukung kegiatan Kampus Merdeka. Pada tahun 2024 Universitas Syiah Kuala menerima sebanyak 230 mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka. Sama halnya seperti perguruan tinggi yang lainnya USK mewajibkan mahasiswa PMM untuk mengikuti mata kuliah modul nusantara.

Tujuan dari mata kuliah modul nusantara di Universitas Syiah Kuala adalah mahasiswa mampu menerapkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan keberagaman budaya yang ada di Aceh. Mata kuliah modul nusantara ini berjumlah 4 sks dan setiap Sabtu dan 3 Universitas Syiah Kuala minggu nya mahasiswa melakukan kunjungan ke situs budaya untuk mempelajari kebudayaan di Aceh hal ini berlangsung selama 16 kali pertemuan selama satu semester berlangsung.

Tabel 1. 1Data Kelompok Modul Nusantara Universitas Syiah Kuala

No	Kelompok Modul Nusantara	Jumlah Mahasiswa
1	Kelompok Kupula	25 Mahasiswa
2	Kelompok Roja	29 Mahasiswa
3	Kelompok Meulue	29 Mahasiswa
4	Kelompok Asoka	29 Mahasiswa
5	Kelompok Jeumpa	29 Mahasiswa
6	Kelompok Seuleupok	29 Mahasiswa
7	Kelompok Seurune	28 Mahasiswa
8	Kelompok Seulanga	28 Mahasiswa

Sumber: *Liaison Officer* PMM 4 USK (2024)

Kelompok mata kuliah modul nusantara ini terdapat ragam budaya mahasiswa yang bervariasi dan bahasa yang berbeda antar satu dan yang lainnya, dikhawatirkan karena latar belakang budaya yang berbeda banyak terjadi hambatan komunikasi antar budaya dalam proses Mata Kuliah Modul Nusantara ini. Menurut Chaney dan Martin (2015) mengemukakan terdapat 8 konsep hambatan komunikasi lintas budaya diantaranya: hambatan fisik, hambatan budaya, hambatan persepsi, hambatan motivasi, hambatan pengalaman, hambatan emosi, hambatan bahasa, dan hambatan kompetisi.

Contoh kasus hambatan komunikasi lintas budaya yang terjadi di dalam mahasiswa PMM berdasarkan analisis penelitian yang berjudul “Pengalaman Komunikasi Antar Budaya (Studi Fenomenologi Komunikasi Antar Budaya Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam melaksanakan adaptasi di Universitas Amikom Yogyakarta)” dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan, mahasiswa pertukaran dalam menghadapi adaptasi budaya Selama adaptasi ini, mereka mengatasi tantangan budaya dan belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan baru mereka

Mahasiswa pertukaran yang berasal dari luar pulau mereka mengalami komunikasi lintas budaya dalam keanekaragaman budaya, seperti bahasa dapat diambil bahasa adalah hal yang penting untuk berkomunikasi membangun hubungan yang baik mahasiswa pertukaran dengan lingkungan Universitas Amikom Yogyakarta. Mahasiswa pertukaran mengalami hambatan dalam melaksanakan adaptasi budaya yaitu pada bahasa dan gaya bicara. Dimana seluruh masyarakat dikota Yogyakarta selalu berbicara menggunakan bahasa Jawa tanpa peduli siapa lawan bicaranya. Dalam konteks ini, hambatan komunikasi lintas budaya berkaitan dengan teori akomodasi komunikasi.

Teori ini mengkaji bagaimana dan mengapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi kita sesuai dengan perilaku komunikasi orang lain. Asumsi utama dari teori ini adalah bahwa setiap percakapan mengandung elemen kesamaan dan perbedaan dalam cara berbicara dan bertindak. Cara kita memersepsikan ucapan dan perilaku orang lain akan mempengaruhi bagaimana kita menilai percakapan tersebut. Selain itu, bahasa dan perilaku juga memberikan informasi tentang status sosial dan keanggotaan kelompok. Akomodasi dalam komunikasi dapat berbeda-beda, tergantung pada sejauh mana kesesuaian dilakukan dan norma-norma yang memandu proses tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hambatan Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa PMM Dalam Memahami Budaya Aceh Pada Mata Kuliah Modul Nusantara”. Karena selama keberlangsungan mata kuliah modul nusantara ini yang sudah berjalan selama empat tahun belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan judul 8 Universitas Syiah Kuala peneliti, maka dari itu penelitian ini penting dilakukan karena ingin melihat keberlangsungan modul nusantara kedepannya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, waktu penelitian dimulai dari November sampai dengan Desember 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Syiah Kuala. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan atau narasumber penelitian adalah mahasiswa PMM 4 Universitas Syiah Kuala dan dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data hasil penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder, teknik analisa data kualitatif bersifat induktif.

Tabel 2.1 Informan Peneliti

No	Nama	Keterangan
1.	Fani Adi Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 20 tahun</li> <li>- Laki-Laki</li> <li>- Universitas Jember</li> <li>- Fakultas Teknik/ PMM 4 USK</li> <li>- Angkatan 2022</li> </ul>
2.	Ayu Sholehah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 19 tahun</li> <li>- Perempuan</li> <li>- Universitas Padjajaran</li> <li>- Fakultas Keperawatan/ PMM 4 USK</li> <li>- Angkatan 2022</li> </ul>
3.	Nabillah Yosihananda Putri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 19 tahun</li> <li>- Perempuan</li> <li>- Universitas Negeri Yogyakarta</li> <li>- Fakultas Keguruan dan Pendidikan/ PMM 4 USK</li> <li>- Angkatan 2022</li> </ul>
4.	Qoharuddin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 22 tahun</li> <li>- Laki-Laki</li> <li>- Universitas Muhammadiyah Purworejo</li> <li>- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ PMM 4 USK</li> <li>- Angkatan 2021</li> </ul>
5.	Anju Marpaung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 21 tahun</li> <li>- Laki-laki</li> <li>- Universitas Pakuan</li> <li>- Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ PMM 4 USK</li> <li>- Angkatan 2021</li> </ul>
6.	Tzabita Adna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 22 tahun</li> <li>- Perempuan</li> <li>- Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang</li> <li>- PMM 4 USK</li> <li>- Angkatan 2021</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hambatan Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa PMM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi lintas budaya yang dihadapi mahasiswa PMM dalam memahami budaya Aceh melalui mata kuliah Modul Nusantara. Hambatan komunikasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis, yang menghalangi komunikasi efektif antar budaya. Temuan penelitian menunjukkan adanya enam hambatan komunikasi lintas budaya yang dihadapi mahasiswa, yaitu hambatan fisik, budaya, persepsi, emosi, bahasa, dan kompetisi.

1. Hambatan fisik muncul karena kondisi cuaca dan lingkungan di Aceh yang mempengaruhi kenyamanan mahasiswa.
2. Hambatan budaya terjadi karena perbedaan budaya antara mahasiswa PMM dan masyarakat Aceh.
3. Hambatan persepsi muncul saat mahasiswa merasa terkejut dengan kebiasaan masyarakat Aceh, seperti berhenti saat adzan berkumandang.
4. Hambatan emosi dirasakan ketika mahasiswa merasa tidak diterima dalam komunikasi dengan masyarakat Aceh.
5. Hambatan bahasa menjadi hambatan utama, di mana perbedaan bahasa dan penggunaan bahasa daerah menyebabkan kesulitan dalam memahami informasi.
6. Hambatan kompetisi terjadi ketika mahasiswa melakukan beberapa aktivitas sekaligus, mengganggu fokus mereka dalam memahami materi.

Hambatan yang paling dominan adalah hambatan bahasa, sementara hambatan motivasi dan pengalaman tidak ditemukan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa PMM memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti modul ini, meskipun menghadapi hambatan komunikasi. Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi mahasiswa untuk melakukan konvergensi dan divergensi dalam komunikasi, serta mengurangi akomodasi berlebihan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam yang telah dibahas pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang berjudul hambatan komunikasi lintas budaya mahasiswa PMM dalam memahami budaya Aceh pada mata kuliah modul nusantara. Penelitian ini menjawab bahwa terjadi enam konsep hambatan komunikasi antar budaya diantara 8 konsep hambatan. Hambatan komunikasi lintas budaya terjadi dalam mahasiswa PMM memahami budaya Aceh pada mata kuliah modul nusantara berupa hambatan fisik, budaya, persepsi, emosi, bahasa dan kompetisi dan hambatan yang tidak terjadi yaitu hambatan motivasi dan hambatan pengalaman.

Adapun hambatan yang paling dominan terjadi yaitu hambatan bahasa serta hambatan dan hambatan yang paling ringan yang dirasakan mahasiswa PMM pada saat menjalankan mata kuliah modul nusantara yaitu hambatan fisik. Untuk mengatasi permasalahan dari hambatan tersebut diperlukannya adanya konvergensi, divergensi dan mengurangi akomodasi yang berlebihan untuk mencegah adanya hambatan komunikasi antar budaya ini kedepannya pada saat mahasiswa PMM menjalankan mata kuliah modul nusantara.

## Daftar Rujukan

- Agustini, M., Jamaludin, U., & Bahrudin, F. A. (2023). Peran Modul Nusantara Terhadap Proses Adaptasi Mahasiswa Selama Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan*, 5(2), 165–175. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/67783>
- Anwar, R., & Cangara, H. (2016). *Rintangan Komunikasi Antar Budaya Dalam The Intercultural Communication Barriers of Marriage and Divorce Between Java and Papua Ethnics in The City of Jayapura (Conflict Management Strategy in Husband and Wife Interpersonal Relationship)*. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2), 273–285. <https://doi.org/10.31947/kjik.v5i2.1906>
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. [https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471\(Internatio\)](https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471(Internatio)). New Jersey: Pearson.
- Aulia, F., Lasmawan, I. W., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Self Awareness Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1833–1837. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1400>
- Chaney, L. H., & Martin, J. S. (2014). *Intercultural Business Communication*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Faiz, A., dan Purwati. (2021). *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 649–655
- Fakhriana, T. (2018). Adaptasi Budaya pada Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Asing di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(1)
- Gudykunst, W. (2003). *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communications*. New York: McGraw-Hill
- Hadawiah. (2019). Fenomena (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Muslim Indonesia. *Al-Munzir*, 12(1).
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Keca- matan Kepahiang Provinsi Bengkulu). *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95–108.
- Indriati, D., Nurashiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.46036>

- Kriyantono (2020). *"Pengertian Wawancara"*. Banten : Universitas Multimedia Nusantara
- Miles, MB dan AM Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills.
- Moleong, Lj. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Moulita, M. (2018). HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 33-46.
- Ndoen, C. F., Hana, F. T., & Nara, M. Y. (2023). Pengalaman Komunikasi antar Budaya Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Deliberation: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 96-114. <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i1.106>.
- Nurdin, A. (2012). Komunikasi Magis Dukun (Studi Fenomenologi tentang Kompetensi Komunikasi Dukun). *Jurnal Komunikasi*, 1(8).
- Putri, K. W., Widiyanarti, T., Putri, K. A. W., Naila, S. S., Mukhlisin, A. S., Purwanto, E., & Rahmah, A. (2024). Mengatasi Hambatan Komunikasi Antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 9-9.
- SANJAYA, Alvin. Hambatan Komunikasi antar budaya antara staf marketing dengan penghuni berkewarganegaraan Australia dan Korea Selatan di Apartemen X Surabaya. *Jurnal e-komunikasi*, 2013, 1.3.
- Samovar, Larry, Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Samovar, Larry A., dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.
- Setya , A. R., & Rahardjo, T. Negosiasi Identitas Etnis Lampung dalam Upaya Mempertahankan Bahasa Lampung sebagai Identitas Budaya. <https://www.fisip.undip.ac.id>.
- Silalahi, J., Munthe, B., Sitorus, E. L., & Purba, D. O. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan dan Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4659-4663.
- Simbolon, L. V., Gulo, P. R., Gowasa, M., Sitorus, P., & Nainggolan, J. (2023). Peran Modul Nusantara Terhadap Adaptasi Culture Shock Mahasiswa Universitas Hkbp Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 90-98. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i1.1062>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(26th ed.). Bandung: Alfabeta.cv.
- Thesman, T. H., Vidyarini, T. N., & Yoanita, D. (2018). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Pada Etnis Kei (Maluku Tenggara) dan Etnis Tionghoa Khek. *Jurnal e-Komunikasi*, 6(2).
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka.(2021).PanduanPenyusunanModulNusantara. Jakarta:KementerianPendidikandanKebudayaanRisetdanTeknologiRepublikIndonesia.
- Warni, A., & Penmardianto, P. (2023). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Pendatang

Jawa Terhadap Masyarakat Suku Minang di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam. *Student Research Journal*, 1(2), 299-323.

Yusuf, S. (2020). Hambatan Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Angkatan 2019). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(1), 39-52.